

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Metode ilmiah yang digunakan untuk memperoleh data untuk tujuan tertentu disebut metode penelitian (Sugiyono, 2018). Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian kuantitatif dan menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian hubungan kausal, yang bertujuan untuk menguji pengaruh satu variabel terhadap variabel lainnya dengan menggunakan pengujian hipotesis. Penelitian ini mengkaji pengaruh variabel independen (leverage, operating capacity, kepemilikan manajerial dan institusional) dan variabel dependen (financial distress) pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama masa pandemi COVID-19, 2020.

#### **3.2 Populasi dan Sampel**

Penelitian ini menggunakan populasi perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2021. Berdasarkan populasi tersebut sebanyak 32 perusahaan dapat diperoleh 10 perusahaan digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini. Dalam pengambilan sampel menggunakan teknik dengan metode purposive sampling yaitu menentukan sampel dengan memperhatikan kriteria-kriteria sebagai berikut:

- a. Perusahaan *food and beverages* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2021.
- b. Perusahaan *food and beverages* yang menerbitkan laporan keuangan secara lengkap dan konsisten pada kuartal 1-4 di tahun 2020-2021.
- c. Perusahaan *food and beverages* yang sahamnya dimiliki oleh pihak manajemen perusahaan dan institusi lain.
- d. Perusahaan *food and beverages* yang menyediakan data-data yang dibutuhkan dalam laporan keuangan.

#### **3.3 Variabel, Operasionalisasi, dan Pengukuran**

Variabel dalam penelitian yang digunakan adalah variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen yang digunakan adalah *leverage* dan *operating capacity*. Variabel dependen yang digunakan adalah *financial distress*.

### 3.3.1 Variabel Independen (bebas)

#### a. *Leverage*

Perhitungan rasio leverage dapat menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban jangka pendek dan jangka panjang (Hery, 2015). Rasio leverage mirip dengan rasio likuiditas, yang digunakan untuk menganalisis risiko kredit dan keuangan. Jika perusahaan memiliki leverage yang tinggi (memiliki banyak hutang), risiko keuangannya lebih tinggi. Hal ini karena utang perusahaan dapat menimbulkan bunga. Namun jika hutang perusahaan tinggi dan dapat digunakan secara efektif dan efisien yaitu membeli aset produktif maka perusahaan akan memperoleh laba yang tinggi dan kinerja perusahaan akan meningkat. rumus *Debt to Equity Ratio* dan *Debt to Asset Ratio* menurut Kasmir (2018) dan Aset adalah sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}}$$

Keterangan:

*Total Debt* = Total Utang

*Total Equity* = Total Modal

#### b. *Operating capacity*

Menurut Sultana (2015) kemampuan operasional dapat disebut Perputaran Aset Total Digunakan untuk mengukur efektivitas semua penggunaan Aset menghasilkan penjualan, dan rasionya lebih besar Ini berarti pengelolaan semua aset lebih efisien Dimiliki oleh sebuah perusahaan. Ini berarti rasio ini menunjukkan Seberapa efisien aset tersebut digunakan untuk memperoleh penghasilan. Menurut rumus kemampuan operasional Prastowo (2015) sebagai berikut:

$$\text{Total Aset Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

#### c. Kepemilikan Manejerial

Kepemilikan manajemen adalah persentase saham yang dimiliki oleh manajemen yang terlibat aktif dalam pengambilan keputusan perusahaan. Menurut Yoda et al., (2021) kepemilikan saham manajer dihitung dengan membagi kepemilikan saham manajer dengan jumlah saham yang beredar. Berikut adalah rumus kepemilikan manajemen.

$$KM = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki manajemen}}{\text{Total saham beredar}}$$

Keterangan :

KM = Kepemilikan Manajerial

#### d. Kepemilikan Intitusional

Kepemilikan Institusional (KI) mengacu pada kepemilikan saham yang dimiliki oleh sebuah institusi. Menurut Khairuddin et al., (2019) kepemilikan institusional dihitung dengan membagi kepemilikan saham dengan jumlah saham yang dikeluarkan institusi. Di bawah ini adalah rumus kepemilikan institusional.

$$KI = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki institusi}}{\text{Total saham beredar}}$$

Keterangan :

• KI = Kepemilikan Institusional

#### 3.3.2 Variabel dependen (terikat)

Penelitian ini menggunakan variabel terikat yaitu financial distress. Financial distress adalah suatu keadaan dimana kinerja keuangan suatu perusahaan menurun. Penurunan kinerja keuangan membuat perusahaan sulit memenuhi kewajibannya (Kristanti, 2019). Analisis diskriminan multivariat dapat digunakan untuk memprediksi financial distress. Estimasi kegagalan perusahaan dapat digambarkan dengan teknik statistik multivariat, yang sering disebut sebagai “model Z-score” (Kristanti, 2019). Rumus untuk mengukur financial distress adalah sebagai berikut:

$$Z_i = 1,2 X_1 + 1,4 X_2 + 3,3 X_3 + 0,6 X_4 + 1,0 X_5$$

Keterangan:

•  $Z = \text{Overall Indeks}$

- $X1 = (\text{aktiva lancar-hutang lancar}) / \text{Total aktiva}$
- $X2 = \text{laba ditahan} / \text{total asset}$
- $X3 = \text{Laba sebelum bunga dan pajak} / \text{total asset}$
- $X4 = \text{Nilai pasar saham biasa dan preferensi} / \text{nilai buku total hutang}$
- $X5 = \text{Penjualan} / \text{Total aset nilai Zi Perusahaan}$

Klasifikasi suatu perusahaan yang baik dan bangkrut dapat dilihat berdasarkan pada nilai *Z-score* model Altman sebagai berikut:

- A. Jika nilai  $Z < 1,1$  maka perusahaan yang mengalami *financial distress*
- B. Jika nilai  $1,1 < Z < 2,6$  maka termasuk grey area (tidak dapat ditentukan apakah suatu perusahaan tergolong sehat atau mengalami *financial distress*)
- C. Jika nilai  $Z > 2,6$  maka termasuk suatu perusahaan yang tidak mengalami *financial distress*.

### 3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode kepustakaan. Metode pencatatan ini dilakukan dengan mengumpulkan data kuantitatif dari observasi non partisipan atau hasil yang biasa disebut dengan observasi tidak langsung. Ketika berhadapan dengan data sekunder, peneliti mencari, mengumpulkan, dan meninjau laporan keuangan 2020 dan 2021 perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pencarian laporan keuangan dilakukan pada website Bursa Efek Indonesia (BEI), yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### 3.5 Metode Analisis

Peneliti melakukan analisis data untuk mengetahui pengaruh leverage, operating capacity, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional terhadap financial distress. Penelitian ini menggunakan alat analisis untuk menghitung variabel-variabel diproksikan dengan rumus *debt to equity ratio*, *debt to asset ratio*, *total asset turnover*, jumlah saham yang beredar, jumlah saham institusi, jumlah saham manajerial, dan *Z-score*. Peneliti menggunakan metode *Partial Least Square (PLS)*. Peneliti menggunakan metode *partial least squares (PLS)*. Data dalam penelitian ini diolah menggunakan software SmartPLS versi 4 dengan berbagai fungsi yang terdapat di dalam aplikasi. PLS merupakan salah satu metode penyelesaian model persamaan struktural (SEM) yang cukup fleksibel dan dapat menghubungkan hasil data dengan teori yang ada. SmartPLS dapat memberikan hasil uji keterkaitan, dampak dan kelayakan antar matriks (Solihin & Ratmono, 2021). Metode ini juga mampu menganalisis jalur dengan variabel laten dan oleh karena itu cocok untuk peneliti ilmu sosial.

Ada dua cara pengujian dalam metode *SmartPLS 4*, yaitu model pengukuran (*outer model*) dan juga model struktural (*inner model*). Model pengukuran terdiri dua jenis uji yaitu uji reliabilitas dan uji validitas. Sedangkan model struktural terdiri dari uji model dan uji hipotesis.

#### 3.5.1 Analisis Deskriptif

Tujuan dari analisis ini adalah untuk memberikan informasi tentang gambaran umum setiap variabel penelitian dengan menggunakan tabel statistik deskriptif yang berisi mean, maksimum (maks), minimum (min) dan standar

untuk setiap variabel penelitian Ukuran bias.- masing-masing variabel (Prabandari, 2020).

### 3.5.2 Model Struktural (Inner Model)

Tujuan dari model pengukuran ini adalah untuk mengetahui keakuratan model struktur yang dibangun. Menurut Antoro & Hermuningsih (2018), model internal atau struktural adalah cara mempelajari hubungan variabel. Pengukuran model internal ini menggunakan R-square dari variabel dependen, yang diinterpretasikan sama dengan regresi.

#### a) R-Square

Setiap perubahan nilai R-squared dapat digunakan untuk menilai apakah variabel laten diri dan variabel laten dependen memiliki pengaruh yang substansial setelah mengecualikan indikator yang tidak signifikan atau mendekati signifikan untuk variabel laten (Abdullah, 2015). Jika nilai R-kuadrat 0,67 disebut kuat, jika nilai R-kuadrat 0,33 dan 0,19 disebut lemah (Nasution et.al, 2020). Semakin tinggi nilai R-squared, semakin baik model penelitiannya.

#### b) Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis bertujuan untuk mengetahui pengaruh suatu variabel independen terhadap variabel dependen. Saat menguji statistik dalam perangkat lunak SmartPLS ini, Anda dapat menggunakan simulasi hipotetis untuk setiap variabel. Pengujian dilakukan dengan menggunakan metode bootstrap pada sampel penelitian. Bootstrap ini dapat digunakan untuk meminimalkan anomali pada data penelitian. Pengujian hipotesis ini dapat dilihat pada Path Coefficients, yang menunjukkan nilai koefisien jalur untuk tingkat signifikansi pengujian hipotesis (Antoro & Hermuningsih, 2018). Uji statistik yang digunakan adalah uji-t atau uji-t, sehingga asumsi tentang sebaran data bebas dan tidak diperlukan asumsi sebaran data yang normal. Metode dilakukan dengan membandingkan nilai t-tabel dengan t-statistik yang diperoleh dari hasil bootstrap (Solihin & Ratmono, 2021). Hipotesis diterima jika nilai t-statistik lebih besar dari nilai t-tabel (1,97) dan tingkat signifikansi 5%, atau jika P-Value = 5%, p-val = 0,05 (Ghozali & Latan, 2015) .